

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun yang masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia ini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Usia dini disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Sofia Hartati, 2005: 7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia

dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar (Sofia Hartati, 2005: 7).

Ahmad Susanto (2011: 33-45) menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada kemampuan seorang anak dalam berbahasa. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self-expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa TK anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan *gesture*

(bahasa/gerak isyarat). Anak TK dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 8).

Hurlock (1987: 187), berpendapat bahwa pada masa TK kelompok B atau usia 5-6 tahun seharusnya telah menguasai kosakata umum (meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata pengganti), dan kosakata khusus. Sejalan dengan pendapat Hurlock, Tadkiroatun Musfiroh (2008: 48), berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.

Penguasaan kosakata sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa. Seorang anak yang menguasai kosakata dengan baik, maka anak tersebut secara mudah dapat berbahasa dengan baik dan lancar. Anak yang mempelajari kosakata sejak dini akan melatih dalam berbahasa karena pada pada otak anak sudah tertanam berbagai macam kosakata. Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Anak yang menguasai banyak kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Taman Kanak-kanak Kuncup Melati I Grogol VIII, Parangtritis bahwa kelas kelompok B terdapat 23 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Peneliti

menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih kurang, hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa kata dengan huruf awal yang sama, anak-anak hanya bisa menyebutkan kurang dari sepuluh kata sesuai dengan tema. Kedua, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan penguasaan kosakata pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kuncup Melati I Grogol VIII, Parangtritis perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media *flash card*. Media ini akan mempermudah anak mengingat kosakata yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 30), mengemukakan bahwa media *Flash card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata dalam bentuk kartu, dan biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya, dan dapat digunakan untuk

mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Azhar Arsyad (2011: 119-120), mengemukakan bahwa media *flash card* dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Lain halnya Janu Astro (Mei Lalu, 2011: 15), mengemukakan kelebihan dari media *flash card* antar lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan.

Penguasaan kosakata dengan media *flash card* akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media *flash card* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang dapat mengoptimalkan kosakata karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya
2. Teknik menirukan dalam pembelajaran kurang tepat
3. Tidak ada pengadaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata

4. Strategi pembelajaran yang kurang sehingga anak-anak sulit menghafalkan kata-kata yang sudah disampaikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pemanfaatan media *flash card* oleh guru kelas di TK Kuncup Melati I dan penggunaan teknik penyampaian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui media *flash card* pada anak kelompok B di TK Kuncup Melati I Grogol VIII, Parangtritis, Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak melalui media *flash card* pada anak kelompok B TK Kuncup Melati I, Grogol VIII, Parangtritis, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak didik
 - a. Membantu dan mempermudah anak Taman Kanak-kanak untuk memahami macam-macam kosakata
 - b. Membantu dan melatih siswa agar dapat berbahasa dengan baik dan benar
 - c. Meningkatkan kosakata bahasa anak dan kreatifitas anak tentang kemampuan berbahasa
2. Bagi guru atau calon pendidik TK
 - a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan penguasaan kosakata
 - b. Memberikan gambaran kepada calon guru PAUD tentang media pembelajaran dan proses pembelajaran meningkatkan penguasaan kosakata anak didik